

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi, tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan adanya kerjasama antara Indonesia dengan Tiongkok, saat ini semakin banyak orang Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Mandarin, begitu juga dengan orang Tiongkok, mereka mulai menunjukkan ketertarikan mempelajari bahasa Indonesia. Akan tetapi bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin adalah dua bahasa yang sangat berbeda, sehingga membuat pembelajar bahasa kedua kesulitan dalam mempelajarinya.

Saat ini sudah banyak bahan ajar untuk mempelajari bahasa Indonesia maupun bahasa Mandarin, akan tetapi penulis belum menemukan adanya buku tentang perbandingan tata bahasa Indonesia dengan tata bahasa Mandarin. Padahal, pengetahuan penggunaan tata bahasa pertama (B1) dengan tata bahasa kedua (B2) akan sangat membantu dalam proses pembelajaran tata bahasa B2.

Kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat adalah salah satu dari banyak kalimat majemuk dalam tata bahasa Indonesia dan juga tata bahasa Mandarin yang banyak digunakan dalam proses komunikasi. Putrayasa (2009) mengemukakan bahwa kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang kedudukan antar klausanya tidak sederajat, salah satu bagian yang lebih tinggi kedudukannya disebut induk kalimat, sedangkan yang lebih rendah disebut anak kalimat. Zhu Qingming (2007) berpendapat bahwa kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang antar klausanya memiliki hubungan inti dan bukan inti. Dari dua definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kalimat majemuk bertingkat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin memiliki pengertian yang sama, yaitu kalimat majemuk yang hubungan antar klausanya memiliki derajat yang tidak sama.

Contoh :

Tabel 1.1 Contoh kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat

Ragam	Bahasa Indonesia	Bahasa Mandarin
Tulis	Dikarenakan kepala sekolah tidak dapat hadir, maka rapat hari ini dibatalkan.	由于环境受到严重污染, 因此纯净水越来越少。
Lisan	Gara-gara jalanan macet, kita jadi ketinggalan pesawat.	我昨天发烧了, 所以没来上课。

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pola kalimat yang digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat B1 maupun B2 berbeda. Penulis menemukan adanya fenomena di mata kuliah Menulis Praktis dimana banyak mahasiswa hampir selalu menggunakan pola 因为+CL1, 所以+CLn sekalipun sedang menulis surat resmi, padahal masih ada pola lain yang dapat digunakan untuk membuat suatu kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam ragam tulis bahasa Mandarin.

Tabel 1.2 Contoh penggunaan pola kalimat majemuk sebab akibat

M1	因为天气的问题, 所以今天的活动都被取消了。
M2	因为天气不好, 所以今天的活动被取消了。
M3	由于天气的问题, 因此今天的活动被取消了。
M4	因为天气的问题, 今天的活动被取消了。

Dari survei yang dilakukan, ditemukan bahwa tiga dari empat mahasiswa menggunakan preposisi “因为” dan dua mahasiswa menggunakan konjungsi “所以”. Hanya ada satu mahasiswa saja yang menggunakan preposisi “由于” dan konjungsi “因此”. Selain itu, masih banyak pola-pola kalimat lain yang dapat digunakan, preposisi tidak hanya “因为” begitu juga dengan konjungsi, tidak hanya “所以” saja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan analisis kontrastif terhadap kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam ragam tulis bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, terutama pola-pola kalimatnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja persamaan pola kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam ragam tulis bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin ?
2. Apa saja perbedaan pola kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam ragam tulis bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberikan deskripsi tentang persamaan pola kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam ragam tulis bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin sehingga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa kedua.
2. Memberikan deskripsi tentang perbedaan pola kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam ragam tulis bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin sehingga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa kedua.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran kepada pembaca tentang persamaan dan perbedaan kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam ragam tulis bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.
2. Memberikan gambaran tentang variasi pola-pola kalimat yang dapat digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat pada ragam tulis bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.
3. Menjadi referensi bagi penelitian – penelitian berikutnya.

1.5 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode campuran, yaitu suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam penelitian (Cresswell, 2011). Metode kuantitatif digunakan untuk melihat frekuensi penggunaan setiap pola kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam ragam tulis bahasa

Indonesia dan bahasa Mandarin. Metode kualitatif digunakan untuk membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh.

Data penelitian ragam tulis kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat bahasa Indonesia akan diambil dari lima buah koran Kompas edisi November 2017 sampai dengan April 2018. Selanjutnya ragam tulis kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat bahasa Mandarin akan diambil dari lima buah koran *Guoji Ribao* 《国际日报》 edisi November 2017 sampai dengan Mei 2018.

1.6 Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan penelitian ini pada pola-pola kalimat yang digunakan pada kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat dalam ragam tulis bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin.

